

Penguatan Kapasitas Karang Taruna Melalui Edukasi Rokok Dan NAPZA Serta Pembagian *Leaflet* pada Remaja

^{1*}Aqilah Hana Muthiah, ²Taufik Hidayat, ³Rachmat Kasmad

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Email: aqilahhanamuthiah@gmail.com¹, tfiqhdyt99@gmail.com², m.rachmat.k@unm.ac.id³

Received : 15 Agu 2025

Accepted : 25 Sep 2025

Published : 29 Sep 2025

ABSTRAK

Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap bahaya rokok dan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif). Di Desa Kampung Beru, perilaku merokok masih tinggi, bahkan sudah muncul pada usia sekolah dasar. Untuk mengatasi masalah ini, dilaksanakan program LONTARA (Lindungi Orang Tercinta dari Rokok dan NAPZA) melalui edukasi kesehatan dan pembagian *Leaflet* kepada Karang Taruna serta remaja. Metode kegiatan meliputi *Pre-Test*, pemaparan materi, diskusi interaktif, *Post-Test*, dan pembagian *Leaflet*. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan: sebelum edukasi sebagian besar peserta berada pada kategori rendah hingga sedang, sedangkan setelah edukasi meningkat ke kategori tinggi hingga sangat tinggi. *Leaflet* juga berperan sebagai media pengingat dan penyebaran informasi di lingkungan sebaya. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus membentuk sikap kritis remaja terhadap bahaya rokok dan NAPZA. Ke depan, diperlukan keberlanjutan program dengan dukungan keluarga, sekolah, dan pemerintah desa agar tercipta lingkungan sehat dan bebas zat adiktif.

Kata Kunci: Remaja, Edukasi, Rokok, NAPZA, *Leaflet*

ABSTRACT

Adolescents are a group that is vulnerable to the dangers of smoking and drugs (narcotics, psychotropic substances, and addictive substances). In Kampung Beru Village, smoking is still prevalent, even among elementary school children. To address this issue, the LONTARA (Protect Your Loved Ones from Smoking and Drugs) program was implemented through health education and the distribution of *Leaflets* to youth organizations and adolescents. The methods used in the activities included *Pre-Tests*, material presentations, interactive discussions, *Post-Tests*, and *Leaflet* distribution. The evaluation results showed a significant increase in knowledge: before the education, most participants were in the low to moderate category, while after the education, they increased to the high to very high category. *Leaflets* also served as a medium for reminding and disseminating information among peers. This activity was effective in increasing knowledge and shaping the critical attitudes of adolescents towards the dangers of cigarettes and drugs. In the future, program sustainability is needed with the support of families, schools, and village governments to create a healthy and addictive substance-free environment.

Keywords: Teenagers, Education, Cigarettes, Drugs, *Leaflet*

This is an open access article under the CC BY-SA license



1. PENDAHULUAN

Generasi muda memiliki peran penting dalam menentukan arah dan kemajuan bangsa di masa depan. Remaja merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik fisik, psikologis, maupun intelektual. Pada tahap ini, rasa ingin tahu yang tinggi, kecenderungan mencari tantangan, dan keberanian mengambil keputusan tanpa pertimbangan matang dapat menimbulkan risiko masalah kesehatan fisik maupun psikososial (Aisyaroh *et al.*, 2022). Masa remaja adalah periode yang dianggap rentan dalam kehidupan, karena menjadi tahap transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang dipenuhi dengan berbagai gejala seperti rasa ingin tahu yang tinggi, dan dorongan untuk mencoba hal-hal baru, baik yang bersifat positif maupun negatif (Aryani *et al.*, 2022). Rokok adalah produk olahan tembakau termasuk yang ketika dikonsumsi menghasilkan asap yang mengandung zat berbahaya (Marieta & Lestari, 2022). NAPZA adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif, yaitu kelompok bahan yang berasal dari tanaman maupun non-tanaman, baik yang dibuat secara sintetis maupun semi-sintetis, dan berpotensi menimbulkan gangguan pada kesehatan fisik maupun mental seseorang (Harahap & Sunusi, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tianingrum & Nurjannah (2020), lingkungan sosial berperan besar dalam fase remaja terutama pengaruh dari teman sebaya. Salah satu permasalahan kesehatan yang banyak dijumpai pada remaja adalah kebiasaan merokok, yang hingga kini masih menjadi isu kesehatan global (Nurhidayah *et al.*, 2021) dan dikenal sebagai faktor risiko utama penyakit kardiovaskular serta hipertensi (Nurhaeni *et al.*, 2022). Pada lingkup Asia Tenggara, Indonesia menempati peringkat teratas di antara negara-negara ASEAN dalam jumlah perokok, yaitu sekitar 65 juta orang, yang sebagian besar berasal dari kelompok usia remaja, dan jumlah ini terus mengalami peningkatan setiap tahunnya (SEATCA, 2021). Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, dinyatakan bahwa jumlah perokok aktif di Indonesia mencapai 70 juta jiwa, dengan 7,4% di antaranya merupakan kelompok usia 10–18 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang merokok dalam satu bulan terakhir di Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 21,28%, sedangkan di Kabupaten Takalar pada kelompok umur 15-24 tahun tercatat sebesar 0,93% (Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, 2023). Selain rokok, ancaman lain yang dihadapi remaja adalah penyalahgunaan NAPZA. Penyalahgunaan NAPZA menjadi isu kesehatan yang menjadi perhatian global, dan kemudahan akses internet ikut memperburuk situasi ini karena mempermudah penyebaran informasi maupun transaksi zat terlarang (Ikhsan *et al.*, 2022).

Desa Kampung Beru merupakan salah satu desa di Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa ini memiliki jumlah remaja laki-laki sebanyak 353 jiwa dan dikenal sebagai komunitas pesisir dengan mata pencaharian utama di sektor perikanan. Berdasarkan hasil observasi, perilaku merokok di kalangan remaja di Desa Kampung Beru tergolong tinggi. Tidak hanya remaja usia sekolah menengah, beberapa anak sekolah dasar juga terlihat sudah mulai merokok. Permasalahan ini mengindikasikan adanya paparan perilaku berisiko sejak usia dini, yang berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan fisik, perkembangan mental, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan. Perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pengetahuan tentang rokok, pengaruh lingkungan sosial, ketersediaan sarana dan prasarana, serta alasan psikologis. Faktor-faktor tersebut berperan besar karena masa remaja merupakan periode yang rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan. Pada tahap ini, remaja cenderung meniru perilaku yang mereka lihat atau dengar dari orang lain (Wirawati & Sudrajat, 2021). Hal ini menegaskan pentingnya intervensi terstruktur dan menarik guna meningkatkan pemahaman remaja tentang bahaya rokok dan NAPZA serta mencegah perilaku berisiko sejak dini.

Maka dari itu, tim pelaksana PPK Ormawa merancang program bernama **LONTARA** (Lindungi Orang Tercinta dari Rokok dan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif)). Program ini hadir sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman mengenai bahaya rokok serta pencegahan penyalahgunaan NAPZA, khususnya di kalangan remaja. Edukasi yang diberikan tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk sikap kritis dan perilaku sehat sehingga remaja mampu menolak ajakan merokok maupun penggunaan NAPZA. Implementasi program ini dilakukan melalui edukasi kepada karang taruna serta penyediaan media informasi berupa *Leaflet* yang ditujukan kepada remaja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Niman *et al.*, (2022), terdapat perbedaan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan mengenai bahaya seks bebas, rokok, dan narkoba. Dengan demikian, remaja memiliki pemahaman yang kuat dalam menjaga kesehatan diri sekaligus berperan sebagai agen perubahan yang mendukung terciptanya lingkungan bebas rokok dan NAPZA.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menganggap perlu untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Penguatan Kapasitas Karang Taruna melalui Edukasi Rokok dan NAPZA serta Penggunaan *Leaflet* sebagai Media Edukasi Remaja di Desa Kampung Beru". Pelaksanaan program ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan remaja.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan LONTARA dilakukan dengan cara promosi kesehatan interaktif berupa pemberian materi terkait bahaya rokok dan penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) serta cara pencegahannya. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan peran Karang taruna dan remaja dalam pencegahan rokok dan NAPZA di Desa Kampung Beru. Kegiatan edukasi ini dilaksanakan di kantor Desa Kampung Beru, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar pada tanggal 19 agustus 2025 yang dihadiri oleh karang taruna. Adapun kegiatan pembagian *Leaflet* yang dilaksanakan pada tanggal 20 agustus 2025. Target atau sasaran pada kegiatan ini yaitu karang taruna dan remaja. Tahapan metode yang dilaksanakan dibagi dalam empat tahapan yaitu:

2.1 Pengisian *Pre-Test*

Pada tahap awal, Karang taruna diberikan *Pre-Test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka mengenai bahaya rokok dan penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif). Hasil *Pre-Test* ini berfungsi sebagai tolak ukur awal sebelum mereka menerima materi edukasi.

2.2 Sub Judul 2 Pemaparan Materi

Setelah *Pre-Test* selesai, pemateri menyampaikan materi secara sistematis dengan dukungan media yaitu slide power point. Materi difokuskan pada bahaya rokok, dampak negatif penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif), serta strategi pencegahan yang dapat dilakukan, terutama oleh Karang taruna dalam menjalankan perannya di lingkungan sebaya.

2.3 Sub Judul 3 Sesi Tanya Jawab

Karang taruna diberi kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman terkait isu rokok dan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif). Tahap ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman sekaligus membangun keaktifan karang taruna dalam mengembangkan peran mereka sebagai agen promosi kesehatan di kalangan remaja.

2.4 Sub Judul 4 Pengisian *Post-Test*

Pada tahap akhir, Karang taruna mengisi *Post-Test* untuk menilai peningkatan pengetahuan mereka setelah mengikuti rangkaian kegiatan. Perbandingan hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* menjadi dasar dalam mengukur efektivitas edukasi yang diberikan kepada Karang taruna.

Pada hari berikutnya, dilakukan pembagian *Leaflet* kepada remaja. *Leaflet* berisi informasi singkat dan menarik mengenai bahaya rokok serta pencegahan penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif). *Leaflet* ini diharapkan menjadi sarana pengingat serta panduan yang dapat mereka gunakan dan sebarkan kembali kepada teman sebaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penyampaian Edukasi

Kegiatan edukasi mengenai bahaya rokok dan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) dilaksanakan di Desa Kampung Beru, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar pada tanggal 19 Agustus 2025. Kegiatan ini melibatkan Karang taruna dengan jumlah yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 13 orang. Tujuan dari penyampaian edukasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kesadaran para Karang taruna mengenai rokok dan NAPZA.

Sebelum materi di sampaikan, seluruh peserta melakukan pengisian *Pre-Test* yang terdiri dari beberapa pertanyaan berkaitan dengan pengetahuan dasar mengenai bahaya rokok dan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif). Tujuan dari pemberian *Pre-Test* ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman awal sebelum mendapatkan materi, sehingga dapat menjadi acuan dalam penyampaian materi yang tepat sasaran. Selain itu *Pre-Test* juga berperan sebagai bentuk evaluasi yang membantu mengidentifikasi aspek-aspek pengetahuan peserta yang lemah.



Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi dan Pengisian *Pre-Test* oleh Karang taruna

Melalui program edukasi ini, peserta mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai risiko dan dampak negatif dari rokok dan penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif). Selain itu, kegiatan ini diharapkan para karang taruna dapat meneruskan informasi yang telah didapatkan kepada remaja yang ada di Desa Kampung Beru.

Berdasarkan hasil pengisian *Pre-Test*, diketahui bahwa sebagian besar Karang taruna masih memiliki pemahaman yang kurang memadai, terutama terkait risiko jangka panjang dan dampak psikologis dari penggunaan zat adiktif tersebut.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test*

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi		
2	Tinggi		
3	Sedang	6	46,1
4	Rendah	7	53,8
5	Sangat Rendah		
	Total	13	100%

Hasil setelah dilakukan *Pre-Test*, menunjukkan bahwa sebagian besar Karang taruna belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai bahaya rokok dan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif). Pada kategori rendah terdapat 7 orang atau 53,8%, sementara pada kategori sedang terdapat 6 orang atau 46,1%, dan tidak terdapat Karang taruna yang memiliki pengetahuan tinggi maupun sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan edukasi atau penyuluhan, pemahaman yang dimiliki oleh Karang taruna terkait rokok dan NAPZA masih terbatas, sehingga perlu dilakukan kegiatan edukasi sebagai upaya meningkatkan pengetahuan Karang taruna.

Setelah dilakukan kegiatan *Pre-Test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal Karang taruna mengenai bahaya rokok dan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif), kegiatan selanjutnya yaitu pemberian edukasi yang berisi materi tentang dampak negatif rokok dan NAPZA serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan. Edukasi atau penyuluhan dilaksanakan melalui pemaparan materi menggunakan media power point, kemudian dilanjutkan dengan sesi Tanya-Jawab untuk memastikan Karang taruna dapat memahami materi yang diberikan dengan baik. Setelah edukasi selesai, dilanjutkan dengan pemberian *Post-Test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan Karang taruna setelah edukasi dilakukan.

Tabel 2. Hasil *Post-Test*

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	11	84,6
2	Tinggi	2	15,3
3	Sedang		
4	Rendah		
5	Sangat Rendah		
	Total	13	100%

Berdasarkan hasil *Post-Test* yang dilaksanakan setelah edukasi mengenai bahaya rokok dan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif), terlihat adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada Karang taruna. Sebagian besar Karang taruna yaitu sebanyak 11 orang atau 84,6% berada pada kategori sangat tinggi dan 2 orang atau 15,3% berada pada kategori tinggi, tidak ada Karang taruna yang termasuk

kategori sedang, rendah, maupun sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi atau penyuluhan, pengetahuan Karang taruna mengalami peningkatan yang optimal dibandingkan sebelumnya.

Dengan meningkatnya pengetahuan, memperlihatkan bahwa metode edukasi yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman Karang taruna terkait dampak negatif rokok dan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif). Karang taruna diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang dapat menyebarkan informasi dan memberikan contoh positif dalam lingkungan masyarakat.

3.2 Pembagian *Leaflet*

Tim pelaksana melaksanakan kegiatan pembagian *Leaflet* yang berlangsung selama 7 hari, dari tanggal 20 hingga 26 Agustus 2025 yang berlangsung di Desa Kampung Beru, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah para remaja yang merupakan kelompok usia rentan terhadap pengaruh negatif rokok dan penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif). Kegiatan pembagian *Leaflet* dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana ke berbagai lokasi yang ada di desa kampung beru seperti di lapangan, warung, dan rumah rumah warga. Pendekatan secara interpersonal dilakukan agar komunikasi lebih akrab dan edukasi bisa tersampaikan. Beberapa remaja juga diajak berdiskusi ringan mengenai isi *Leaflet* agar mereka tidak hanya membaca melainkan dapat memahami pesan yang ingin disampaikan.



Gambar 2. Kegiatan Pembagian *Leaflet*

Leaflet LONTARA ini berisi informasi mengenai bahaya rokok dan pencegahan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif), serta dampaknya terhadap kesehatan, kehidupan sosial, dan masa depan remaja. Selain itu, terdapat juga cara untuk menghindari teman dan cara menguatkan niat untuk menolak ajakan yang dapat merugikan masa depan. Diharapkan, melalui pembagian *Leaflet* yang berisi berbagai informasi para remaja mulai memahami bahwa menjaga diri dari zat adiktif bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri melainkan bentuk tanggung jawab terhadap keluarga maupun pada masyarakat.

Kegiatan ini juga menjadi ruang interaksi antara tim pelaksana dan remaja yang ada di desa kampung beru. Pembagian *Leaflet* juga di tidak hanya meninggalkan jejak dalam bentuk lembaran kertas edukatif, akan tetapi dalam bentuk pengalaman belajar yang berharga. Diharapkan, para remaja yang telah menerima *Leaflet* LONTARA dapat menjadi penyambung informasi di tengah lingkungannya. Mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga pelaku perubahan yang diharapkan dapat menyebarkan semangat hidup sehat dan menjauhi zat berbahaya.

Melalui program ini, diharapkan masyarakat desa terutama para remaja di desa kampung beru semakin menyadari bahwa perlindungan terhadap generasi muda harus dilakukan secara bersama-sama. Edukasi tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga, tokoh masyarakat, dan institusi sosial lainnya. Program ini bisa menjadi contoh bahwa dengan langkah sederhana seperti pembagian *Leaflet*, kita dapat menciptakan dampak yang signifikan dalam membangun masa depan remaja yang lebih sehat, kuat, dan berintegritas.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi dan pembagian *Leaflet* mengenai bahaya rokok dan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta, khususnya Karang Taruna Desa Kampung Beru. Berdasarkan hasil evaluasi, sebelum diberikan edukasi sebagian besar peserta masih berada pada tingkat pengetahuan rendah hingga sedang, sedangkan setelah kegiatan rata-rata pemahaman meningkat ke kategori tinggi bahkan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi kesehatan melalui edukasi langsung yang didukung dengan media cetak berupa *Leaflet* mampu memberikan pemahaman yang jelas, mudah diingat,

dan bermanfaat bagi remaja. Tidak hanya meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga berperan dalam membentuk sikap kritis terhadap dampak buruk rokok dan NAPZA, sekaligus menumbuhkan kesadaran untuk menjaga kesehatan diri maupun lingkungan sekitar. Dengan adanya peningkatan pemahaman ini, diharapkan para peserta dapat menjadi agen perubahan dalam menyebarkan informasi kepada remaja lainnya sehingga tercipta lingkungan yang sehat, produktif, dan bebas dari pengaruh zat adiktif.

Agar dampak kegiatan semakin optimal, perlu adanya tindak lanjut berupa edukasi berkesinambungan dengan metode yang lebih variatif, seperti diskusi interaktif, pemutaran video edukatif, hingga pelatihan peer educator. Peran Karang Taruna, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa sangat penting dalam mendukung keberlanjutan program ini. Dengan dukungan semua pihak, upaya pencegahan rokok dan NAPZA di Desa Kampung Beru dapat berjalan secara konsisten dan memberikan manfaat jangka panjang.

REFERENSI

- Aisyaroh, N., Hudaya, I., & Supradewi, R. (2022). Trend Penelitian Kesehatan Mental Remaja di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhi: Literature Review. *Scientific Proceedings of Islamic and Complementary Medicine*, 1(1), 41–51. <https://doi.org/10.55116/spicm.v1i1.6>
- Aryani, N. P., Idyawati, S., Salfarina, A. L., & Mataram, S. Y. (2022). *KURANGNYA TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI* (Vol. 2, Issue 1).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. (2023). *Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Merokok dalam Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur di Provinsi Sulawesi Selatan*, 2023. <https://sulsel.bps.go.id/id/statistics-table/3/ZGxsdU15dEtNWepNYmpCSUsyVkdaRnBpVkvV0dVFUMDkjMw==/persentase-penduduk-usia-15-tahun-ke-atas-yang-merokok-dalam-sebulan-terakhir-menurut-kabupaten-kota-dan-kelompok-umur-di-provinsi-sulawesi-selatan--2023.html?year=2023>
- Harahap, N. E. P. R., & Sunusi, M. (2022). Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA Melalui Program Pelatihan Vokasional (Studi Kasus Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA Galih Pakuan-Bogor). *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services*, 3(1), 1–9.
- Ikhsan, P. M., Anam, K., Rizal, A., & Ilmi, M. B. (2022). Analisis Penyalahgunaan NAPZA Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UNISKA MAB Banjarmasin. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 34–38. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/6864>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- Marieta, A., & Lestari, K. (2022). Narrative Review: Rokok dan Berbagai Masalah Kesehatan yang Ditimbulkannya. *Farmaka*, 20(2), 56–63. <https://doi.org/10.24198/farmaka.v20i2.34618>
- Niman, S., Wijayayanti, L., Suhendang, R., Syaptiah, F., & Novita W, R. (2022). EDUKASI KESEHATAN BAHAYA SEKS BEBAS, ROKOK DAN NARKOBA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN IDENTITAS DIRI YANG POSITIF PADA REMAJA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat STIKES Dirgahayu*, 4(1), 18–24. <https://doi.org/10.52841/jpmk.v4i1.273>
- Nurhaeni, A., Aimatun Nisa, N., & Marisa, D. E. (2022). Literature Review Hubungan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 9(2), 46–51. <https://doi.org/10.54867/jkm.v9i2.110>
- Nurhidayah, Z. W., Gayatri, R. W., & Ratih, S. P. (2021). Pengaruh Kenaikan Harga Rokok terhadap Perilaku Merokok pada Kelompok Usia Remaja: Literature Review. *Sport Science and Health*, 3(12), 976–987. <https://doi.org/10.17977/um062v3i122021p976-987>
- Tianingrum, N. A., & Nurjannah, U. (2020). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah Di Samarinda. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4), 275–282. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jdk.v8i4.2270>
- Wirawati, D., & Sudrajat, S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok di kalangan remaja. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(3), 518–524. <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.5349>